

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENJUALAN PADA STARBUCKS COFFEE DEBENHAMS KEMANG

JESSICA ALIA EDITHA PUTRI (200812045)

ABSTRACT

Internal control system needs to be applied to various type of businesses. Implementation of internal control to be performed on all operational activities including the ultimate in sales. Sales represent one of aspect which is necessary for company effort to obtain profit. Internal control used as a reference is based on the five component of COSO. This study aims to explain the cash sales cycle and implementation of internal control at Starbucks Coffee Debenhams Kemang.

This type of research of research is descriptive qualitative which is comparing theory with reality and collecting data from interview and observation. Based on the results of the study concluded that the internal control system and information system accounting plays an important role in the operations of the company.

Keywords : Internal Control System COSO, Sales Procedure, Accounting Information System.

I. PENDAHULUAN

Untuk dapat mengikuti perkembangan ekonomi nasional dan kemajuan teknologi serta mampu bersaing dengan perusahaan sejenis agar bisa menguasai kebutuhan pasar maka sebuah perusahaan harus memiliki manajemen yang mampu mengalokasikan sumber daya dan elemen-elemen yang terkandung didalamnya secara efektif dan efisien.

Disamping mampu bersaing dengan perusahaan lain, tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil-kecilnya.

Coffee shop adalah adalah salah satu bisnis industri yang sedang berkembang dan bergerak di bidang penjualan *food and beverage*. Berdasarkan penjabaran yang disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi

yang diterapkan Starbucks Coffee salah satunya yang berada di Debenhams Kemang. Latar belakang peneliti mengambil bahasan mengenai siklus penjualan pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang karena sebelumnya peneliti pernah bekerja di Starbucks Coffee Debenhams Kemang selama 1 tahun 8 bulan sehingga peneliti tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh data yang valid. Starbucks Coffee saat ini memiliki lebih dari 100 *store* yang tersebar di Indonesia. Starbucks Coffee menjalankan proses bisnis yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi siklus penjualan dengan melakukan sistem bisnis ritel. Oleh karena itu, maka judul penelitian yang diambil adalah “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan Pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang**” .

II. LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2012) adalah beberapa kumpulan dari sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang di rancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan ke beberapa bagian untuk pembuat keputusan. Informasi memiliki nilai ekonomis yang memberikan fasilitas dalam membuat keputusan dan akhirnya mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2009), *accounting information system (AIS) is a system that collects, records, stores, and processess data to produce information for decision makers.*

2.2. Pengertian Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang handal dapat mencegah timbulnya kerugian karena penggunaan sumber daya yang boros terutama keputusan manajemen yang tidak akurat. liKonsep pengendalian ini semakin lama semakin penting dan menempati posisi yang strategis karena ancaman terhadap sistem informasi akuntansi meningkat baik dari sisi jenis maupun integritas. Dengan demikian sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yaitu rencana organisasai atau metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus mengenai analisis sistem pengendalian intern siklus penjualan Starbucks Coffee Debenhams Kemang. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diambil dari penelitian lapangan dan studi kasus maka metode

penelitian ini termasuk Deskriptif Kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang akan diolah dalam penulisan ini dengan menggunakan beberapa metode yakni Studi Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*).

Tabel 3.1 Kuesioner Pertanyaan SIA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana prosedur penjualan di Starbucks Coffee Debenhams Kemang?
2	Bagaimana prosedur dari saat pemesanan barang dan transaksi penjualan hingga barang diterima oleh pelanggan?
3	Jenis pembayaran apa saja yang dapat dilakukan di Starbucks Coffee Debenhams Kemang?
4	Dokumen dan catatan apa saja yang terkait dalam siklus penjualan di Starbucks Coffee Debenhams Kemang?
5	Apakah semua penerimaan kas di setorkan setiap hari? Ke bagian apa penerimaan kas tersebut di setorkan?
6	Siapa yang bertanggung jawab atas penyetoran kas?
7	Apakah pesan atau surat yang dikirim oleh kantor pusat dapat diterima secara langsung oleh semua toko?
8	Bagaimana penerapan SIA pada perusahaan telah terdapat / termasuk dalam pengendalian internal di dalamnya?
9	Siapa saja pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengendalian internal?
10	Apakah terdapat kekuatan dan kelemahan saat penerapan SIA dilakukan pada operasional toko?

Sumber : olahan penulis

Tabel 3.2 Kuesioner Pengendalian Internal

No	Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Komponen COSO	Ya	Tidak
	LINGKUNGAN PENGENDALIAN		
1	Apakah perusahaan memiliki standar yang harus dipatuhi oleh setiap karyawannya?		
2	Apakah perusahaan merekrut karyawan yang sesuai dengan bidang/keterampilan yang sedang dibutuhkan?		
3	Apakah perusahaan memiliki satuan komite audit?		
4	Apakah ada prosedur / struktur penugasan yang terintegrasi dari seluruh aktivitas		
5	Apakah manajemen puncak memiliki kendali atas otoritas dan tanggung jawab serta rencana operasional?		
6	Apakah perusahaan memiliki SOP untuk menciptakan kompetensi pada setiap karyawannya?		
	PENILAIAN RESIKO		
1	Apakah pelaksanaan pengendalian internal dapat meminimalkan resiko kekeliruan?		
	AKTIVITAS PENGENDALIAN		
1	Apakah sudah ada pemisahan fungsi/tugas pada setiap karyawan?		

	Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Komponen COSO	Ya	Tidak
2	Apakah penerapan otorisasi pada transaksi telah di jalankan oleh pihak yang berwenang?		
3	Apakah perusahaan memiliki dokumen dan catatan yang memadai?		
4	Apakah pengendalian fisik atas aktiva telah diatur sesuai dengan sistem dan peraturan dari pihak yang berwenang?		
5	Apakah pemeriksaan kinerja dilakukan secara independen oleh supervisor di masing-masing shift?		
	INFORMASI DAN KOMUNIKASI		
1	Apakah informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan ke seluruh elemen untuk membantu pekerjaan dan sebagai saluran komunikasi?		
	PEMANTAUAN		
1	Apakah sudah dilakukan supervisi oleh supervisor atau pihak lain untuk mendukung berjalannya operasional yang efektif dan efisien?		
2	Apakah pelaporan pertanggungjawaban telah dilakukan setiap hari oleh supervisor?		
3	Apakah dilakukan pemeriksaan melalui verifikasi pada setiap transaksi oleh supervisor?		

Sumber : olahan penulis

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal menurut COSO memiliki lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.

1. Lingkungan pengendalian

a. Integritas dan nilai-nilai etis

Dalam penerapannya pada Starbucks Debenhams Kemang, ini merupakan kewajiban supervisor kepada baristanya untuk selalu memperhatikan dan menerapkan kaidah dan peraturan mengenai filosofi Starbucks yaitu “*Say Yes*” kepada seluruh konsumen. Dan tidak lupa pada visi dan misi Starbucks dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Masing-masing karyawan mengerti dan memahami akan wewenang, dan tanggung jawab serta dapat bekerja secara tim. Selain itu adanya kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai integritas oleh supervisor dan barista yaitu untuk menghindari adanya komplain dari konsumen. Konsumen dapat memberikan penilaian beserta kritik dan saran melalui email atau mengisi *costumer voice* yang di dapat secara acak pada struk pembelian. Karena komplain dari konsumen ini akan berdampak besar pada penilaian manajemen, oleh sebab itu perlu perhatian secara detail dan akurat mengenai pelayanan, mutu dan kualitas serta kebersihan dari Starbucks Debenhams Kemang.

b. Komitmen untuk kompetensi

Dalam penerapannya, khusus untuk perekrutan yang ditempatkan pada gerai-gerai Starbucks, bagian HRD merekrut calon pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan Perhotelan atau sudah berpengalaman bekerja di perhotelan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi calon pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda untuk dapat bergabung dan bekerja di Starbucks. Setiap jenjang karir pada Starbucks akan dimulai pada saat karyawan itu masuk sebagai barista. Promosi jabatan akan ditawarkan kepada barista jika memenuhi penilaian kinerja dan persyaratan dari supervisor dan store manager dan dilaporkan kepada district manager untuk mengambil keputusan apakah barista tersebut layak untuk mendapatkan promosi jabatan.

c. Partisipasi dalam Direksi atau Komite Audit

Starbucks memiliki tim audit internal yang melakukan pengecekan pada aktivitas keuangan toko, seperti mengaudit *float money* (uang modal), *petty cash*, Gift

Certificates, *taxi voucher*, dan memeriksa uang di tiap mesin register apakah sesuai dengan data yang ada di BOH (*Book Of House*). Tim audit inilah yang berfungsi menjembatani komunikasi antara manajemen dan direksi. memberikan laporan dari masing-masing toko yang dikunjungi dan tim audit internal biasanya melakukan *surprised audit*. Tetapi dalam praktiknya berdasarkan hasil wawancara oleh penulis kepada supervisor diketahui bahwa dalam kurun waktu satu hingga dua tahun belakangan ini, tim audit sudah tidak rutin melakukan kunjungan masing-masing toko untuk memantau. Padahal seharusnya tim audit internal melakukan kunjungan minimal tiga hingga enam kali setahun pada setiap toko. Karena minimnya kunjungan dari tim audit internal sehingga dapat memunculkan resiko perusahaan terutama pada kekayaan dan aktivitas rutin.

d. Filosofi dan gaya operasional manajemen

Menurut penerapannya pada Starbucks Debenhams Kemang yaitu kurangnya perhatian dari Store Manager karena Store Manager harus memegang kendali dan operasional pada Starbucks Debenhams Kemang dan Starbucks Exion secara bersamaan, dan lebih mengutamakan penugasan di Starbucks Exion sehingga supervisor di Starbucks Debenhams Kemang tidak cukup memperoleh perhatian dan pengarahan serta perencanaan terhadap keputusan operasional toko. Selain itu Store Manager tidak terlalu berpengaruh dalam melakukan pengendalian internal yang mendukung kegiatan operasional dan penjualan toko.

e. Struktur organisasi

Di dalam struktur organisasi Starbucks Debenhams Kemang, tiap karyawan sudah memenuhi dan menerapkan tanggung jawab dan tugas serta otoritas masing-masing sehingga fungsi dari bisnis dapat tercapai. Seperti kasir melaksanakan dua fungsi utama yaitu sebagai fungsi penjualan yang bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli dan fungsi kas yang bertanggung jawab penerima kas dari pembeli. Selain itu kasir juga bertanggung jawab penuh atas mesin POS yang dipegangnya. Sedangkan seorang barista bertanggung jawab untuk menyiapkan makanan minuman yang dipesan oleh pembeli berdasarkan catatan pesanan dari kasir setelah itu menyerahkannya kepada pembeli. Selain itu, barista harus memperhatikan barang-barang yang ada di *condiment bar* seperti gula, tisu dan sedotan dan juga menjaga kebersihan dan kenyamanan di dalam lingkungan toko. Sedangkan supervisor bertugas untuk mengawasi jalannya kegiatan penjualan agar sesuai dengan *standart operasional procedur* perusahaan, melatih barista baru untuk menggunakan Sistem POS pada

transaksi penjualan dan memperkenalkan serta membimbing seluruh aktivitas kegiatan yang terjadi di operasional toko, dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional toko seperti melakukan pesanan persediaan barang ke bagian *warehouse* setiap minggu untuk kebutuhan operasional, melakukan setoran uang pada bagian keuangan Debenhams dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam *shift*nya. Selain itu, supervisor juga dapat merangkap sebagai barista untuk membantu barista lainnya dalam membuat minuman atau menjual makanan pada saat *bar station* sedang kekurangan orang atau pada saat jam-jam sibuk seperti pada saat makan siang dan jam pulang anak sekolah.

f. Penugasan dari otoritas dan tanggung jawab

Dalam penerapannya, manajemen puncak selalu memberikan penugasan mengenai rencana operasional dan promosi yang dikirim melalui email ke seluruh toko dan bagian terkait maka dengan segera para karyawan melakukan tugas dan kewajibannya menurut kebijakan dari manajemen puncak.

g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Starbucks memiliki buku pedoman dan *Standard Operational Procedure* yang diberikan pada masing-masing toko, pada setiap karyawan baru harus membaca, memahami dan mempraktekkan SOP tersebut karena berguna untuk menjalankan pengendalian internal dan menghindari perusahaan dari kerugian besar akibat dari kelalaian karyawan.

2. Penilaian resiko

Cara Starbucks Debenhams Kemang untuk meminimalkan adanya kemungkinan munculnya resiko yaitu dengan merancang pengendalian internal sebagai tanggung jawab dari supervisor, seperti selalu melakukan pengawasan atas transaksi di kasir, melakukan perhitungan fisik pada inventori setiap akhir bulan, dan mengawasi lingkungan di dalam toko. Salah satu resiko yang sering terjadi di mesin register adalah kesalahan memasukkan pesanan sehingga menyebabkan perbedaan antara persediaan fisik dan data pada sistem persediaan komputer utama dan juga kasir mengalami selisih uang pada mesin register karena kesalahan pengembalian uang.

3. Aktivitas pengendalian

a. Pemisahan kewajiban yang memadai

Masing-masing karyawan telah melakukan pekerjaan sesuai dengan *job description* yang ada. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa kasir bertanggung jawab untuk melakukan transaksi penjualan dari proses pemesanan barang, penginputan data

ke dalam mesin POS dan melakukan proses pembayaran oleh pembeli. Barista bertanggung jawab untuk membuat minuman berdasarkan order yang diterima dari kasir dan menyerahkan minuman tersebut kepada pembeli. Supervisor bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan operasional dan seluruh prosedur atas transaksi yang terjadi serta memantau email yang masuk dari kantor pusat yang berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional.

b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas

Berdasarkan penerapannya pada Starbucks Debenhams Kemang bahwa penggunaan *Sales Memo* saat mesin POS sedang mengalami *offline* masih sering terjadi kesalahan. Penggunaan dan penyimpanan arsip *Sales Memo* merupakan tanggung jawab dari supervisor. *Sales Memo* bernomor urut cetak yaitu memiliki tiga rangkap lembar dokumen. Lembar warna putih diserahkan untuk pembeli, lembar merah untuk arsip toko dan lembar kuning untuk diserahkan ke kantor pusat. Seringkali antara lembar merah atau kuning hilang sehingga tidak bisa digunakan sebagai bukti bahwa memang benar ada transaksi penjualan. Dan pada saat mesin POS sudah *online* kembali, sesuai prosedur Starbucks bahwa semua transaksi yang dicatat pada *Sales Memo* harus di input dalam mesin POS agar transaksi penjualan dapat masuk ke dalam sistem BOH dan harus dilakukan oleh kasir dibawah pengawasan supervisor. Tetapi pada praktiknya, supervisor tidak mengawasi saat kasir menginput data ke dalam mesin POS sehingga dapat memunculkan kecurangan transaksi. Selain itu juga, saat memasukkan data dari *Sales Memo* ke dalam mesin POS, semua transaksi dijadikan dalam satu struk sehingga dapat menyebabkan ada data yang terlewat.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Output yang dihasilkan pada dokumen dan catatan pada kasir di penjualan adalah struk kasir, kertas *Sales Calculation Slip*, *Summary By Cashier*, *Sales Analysis Report*, dan *Credit Card slip sales*. Sedangkan untuk keseluruhan data transaksi penjualan mesin register terekam dalam sistem BOH (*Back Of House*) pada komputer utama. Pada akhir hari kerja, supervisor akan mengirimkan *sales analysis report* yang berisi hasil penjualan harian, data *reguler customer* dan aktivitas operasional yang ada di toko.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Pembatasan akses untuk penggunaan brankas, mesin register, dan semua yang berhubungan dengan uang telah diatur menurut penggunaannya. Masing-masing barista yang bertugas sebagai kasir akan diberi mesin register secara terpisah. Pengawasan keadaan di dalam toko telah menggunakan kamera pengawas yang

ditempatkan pada empat titik yang berbeda yang berguna untuk membantu supervisor mengamati keadaan didalam toko.

e. Pemeriksaan kinerja secara independen

Berdasarkan SOP bahwa supervisor harus melakukan secara rutin *till audit* terhadap perhitungan uang di dalam mesin register. Pelaksanaan *till audit* dilakukan secara manual dan tidak boleh ada coretan / kesalahan saat penulisan. Dan kertas till audit harus di tempel dalam *log book* sebagai bukti bahwa supervisor telah melakukan till audit pada mesin register. Pada saat kasir akan mengakhiri shiftnya, pada saat itu juga supervisor melakukan till audit kepada tiap-tiap kasir. Jumlah nominal penjualan uang tunai pada mesin POS harus sama dengan jumlah yang ada pada *Summary By Cashier*. Setiap penjualan yang terjadi pada mesin POS sudah otomatis akan terekord dalam sistem *Back Of House* (BOH). Setelah kasir selesai menghitung, supervisor akan menempelkan bukti kertas till audit pada *Daily Roaster Notebook* (DRNB).

4. Informasi dan komunikasi

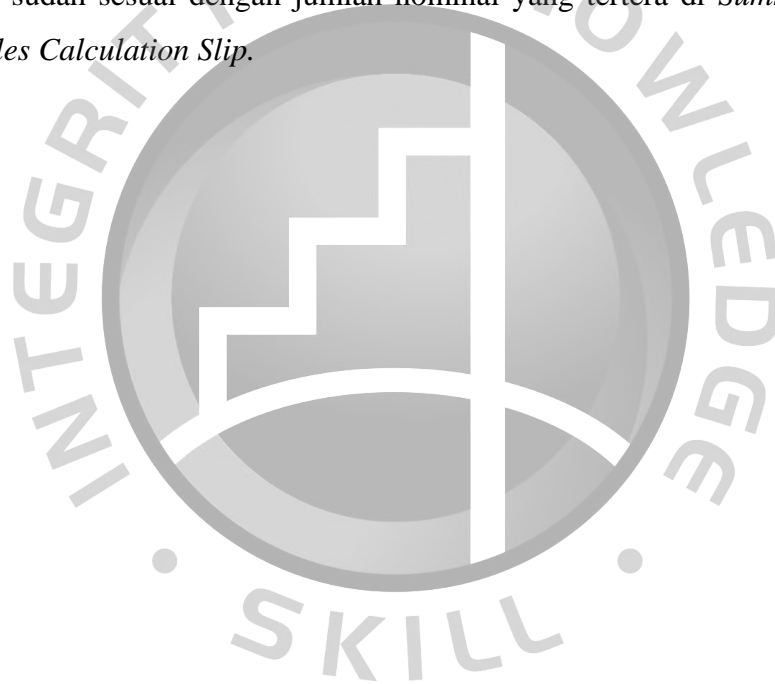
Dalam menyampaikan laporannya, Starbucks Debenhams Kemang telah memiliki teknologi informasi yang sudah terintegrasi satu sama lain. Sehingga dalam pengambilan keputusannya, manajemen pusat dapat memperoleh informasi secara langsung dan tepat waktu. Output dari informasi perusahaan yaitu berasal dari sistem BOH (*Back Of House*) yang berisi data transaksi penjualan tunai yang terjadi di mesin POS mulai dari awal hari hingga akhir hari dan dokumen yang dihasilkan adalah kertas *Sales Calculation Slip* kasir dan kertas *Sales Calculation Slip* Debenhams, *Summary By Cashier*, dan Struk Kasir. Semua hasil output tersebut akan dikomunikasikan dengan mengirimkan *sales analysis report* pada akhir hari sebagai laporan harian manajemen melalui *email* dan ditujukan kepada *District Manager*. *Software* yang digunakan oleh Starbucks Coffee adalah Oracle. Sistem yang digunakan dalam Starbucks Coffee adalah SAP dan BOH.

5. Pemantauan

a. Supervisi yang efektif : penerapannya pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang yaitu adanya batasan akses untuk pemakaian masing-masing mesin POS. Setiap kasir hanya boleh memakai mesin POS yang sesuai dengan nomor ID kasir agar pemakaian mesin POS pada akhir shift dapat dipertanggungjawabkan oleh kasir yang bertugas saat itu. Selain itu ditambahkan adanya kunjungan rutin (*visit store*) oleh *District Manager* untuk melihat berjalannya kegiatan operasional toko apakah telah dilakukan sesuai *standard operational procedur* yang berlaku, memantau

kinerja karyawan terhadap kualitas standar kerja Starbucks, memantau keadaan lingkungan pada gerai Starbucks, dan melakukan diskusi dan komunikasi dua arah dengan barista dan supervisor.

- b. Pelaporan pertanggungjawaban: penerapannya pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang yaitu laporan harian yang dibuat oleh supervisor pada akhir hari yang dikirim untuk district manager yang berisi mengenai sales analysis report harian, transaksi harian, jumlah keseluruhan sales, kinerja karyawan, dan *regular customer*.
- c. Internal auditing: penerapannya pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang yaitu adanya verifikasi dari supervisor dalam kertas *Sales Calculation Slip* saat kasir mencatat jumlah penjualan di kertas SCS beserta rincian transaksi dan supervisor juga melakukan pengecekan ulang (*double checking*) atas jumlah fisik nominal uang apakah sudah sesuai dengan jumlah nominal yang tertera di *Summary By Cashier* dan *Sales Calculation Slip*.



Tabel 4.1

Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Tunai Pada Starbucks

Debenhams Kemang Menurut Teori (COSO)

No	Komponen Pengendalian	Starbucks Debenhams Kemang		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	LINGKUNGAN PENGENDALIAN			
	Integritas dan nilai-nilai etis	✓		
	Komitmen untuk kompetensi	✓		
	Partisipasi dalam Direksi atau Komite Audit		✓	Dalam praktiknya ditemukan bahwa tim audit internal tidak rutin dalam melakukan kunjungan pada toko sehingga dapat menimbulkan resiko atas pelaporan.
	Filosofi dan gaya operasional manajemen		✓	Kurangnya pemantauan oleh Store Manager yang dikarenakan Store Manager harus membawahi dua toko sekaligus sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dan pengarahan

No	Komponen Pengendalian	Starbucks Debenhams Kemang		Keterangan
		Ya	Tidak	
				kepada supervisor dan barista di Starbucks Debenhams. Karena minimnya perhatian dan pengarahan dari Store Manager sehingga kurangnya komunikasi antara atasan dan bawahan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan untuk operasional toko.
	Struktur Organisasi	✓		
	Penugasan dari otoritas dan tanggung jawab	✓		
	Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	✓		
2	PENILAIAN RESIKO		✓	Resiko yang sering terjadi yaitu pada saat kasir melakukan kesalahan memasukkan order kedalam mesin register,dampaknya akan menyebabkan perbedaan persediaan pencatatan pada inventori.

No	Komponen Pengendalian	Starbucks Debenhams Kemang		Keterangan
		Ya	Tidak	
3	AKTIVITAS PENGENDALIAN			
	Pemisahan kewajiban yang memadai			Kelemahan terjadi pada saat penginputan transaksi Sales Memo ke dalam mesin POS. Pada saat penginputan transaksi sering kali tidak ada pengawasan dari supervisor terhadap kasir sehingga dapat menimbulkan kecurangan. Dan kelalaian antar supervisor yang menyebabkan hilangnya lembaran Sales Memo sehingga tidak sesuai dengan nomor urut cetak.
	Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas	✓		
	Dokumen yang memadai	✓		
	Pemeriksaan kinerja secara independen	✓		
4	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	✓		
5	PEMANTAUAN			

No	Komponen Pengendalian	Starbucks Debenhams Kemang		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Supervisi yang efektif	✓		
	Pelaporan pertanggungjawaban	✓		
	Internal auditing	✓		

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal pada siklus penjualan Starbucks Debenhams Kemang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan Starbucks Coffee Debenhams Kemang menggunakan sistem *Point Of Sale* sebagai alat untuk mendukung kegiatan penjualan. Proses sistem penjualan pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang dimulai dari proses penerimaan dan penginputan pesanan pembeli oleh kasir, pembuatan minuman dan makanan berdasarkan pesanan dari kasir oleh barista, lalu diserahkan kepada pembeli. Saat pergantian shift, kasir akan menulis total seluruh transaksi penjualan yaitu seluruh jumlah uang tunai, slip kartu debit dan kartu kredit, dan transaksi Starbucks Card pada kertas *Sales Calculation Slip* berangkap dua dan di bubuhi tanda tangan oleh kasir dan supervisor. Pada akhir hari, supervisor akan mengisi kertas *Sales Calculation Slip* Debenhams yang berfungsi sebagai bukti setoran untuk bagian keuangan Debenhams Kemang. Supervisor juga akan menyediakan dokumen-dokumen lainnya seperti struk kuning bukti pembayaran dengan Starbucks Card, slip kartu debit dan kartu kredit, summary by cashier. Untuk laporan harian, supervisor menggunakan data-data transaksi penjualan yang terekam pada sistem *Back Of House* yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi dengan mesin POS dan mengirimkan laporan harian yang berisi *sales analysis report* kepada district manager. Sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Starbucks Coffee Debenhams Kemang telah mengikuti teori yang telah disebutkan pada bab 2.

2. Sistem pengendalian internal atas siklus penjualan pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang menurut lima komponen pengendalian COSO.

a. Starbucks Coffee Debenhams Kemang telah menerapkan lingkungan pengendalian secara memadai pada unsur-unsur seperti integritas dan nilai-nilai etis, komitmen untuk kompetensi, struktur organisasi, penugasan dari otoritas dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Tetapi pada unsur partisipasi dalam Direksi atau Komite Audit dan filosofi dan gaya operasional manajemen yang belum memadai

b. Penilaian resiko pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang belum memadai karena masih terjadi kesalahan dalam menginput data pesanan pada mesin POS oleh kasir.

c. Pada komponen pengendalian internal ketiga yaitu aktivitas pengendalian diketahui bahwa unsur-unsur seperti pemisahan kewajiban yang memadai, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan serta pemeriksaan kinerja secara independen telah memadai dan sesuai teori. Pada unsur otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas ditemukan kelemahan pada penggunaan Sales Memo.

d. Pengendalian internal atas komponen informasi dan komunikasi pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang telah memadai dan telah berjalan sesuai teori yang ada.

e. Pengendalian internal atas komponen pemantauan pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang telah memadai dan sesuai dengan teori yang ada.

Menurut perhitungan persentase maka akan diperoleh data sebagai berikut:

Kelemahan yang ada pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang sebesar :

23,53 % (Diketahui sebanyak empat komponen pengendalian internal dari 17 komponen yang ada)

Kekuatan yang ada pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang sebesar :

76, 47 % (Diketahui sebanyak 13 komponen pengendalian internal dari 17 komponen yang ada)

Secara keseluruhan sistem pengendalian internal yang ada pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang telah memenuhi standar prosedur yang ada. Dan pada sistem pengendalian internal lebih dipengaruhi oleh kekuatan pengendalian internal yang ada pada Starbucks Coffee Debenhams Kemang.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berguna bagi Starbucks Coffee Debenhams Kemang sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu sistem pengendalian internal siklus penjualan antara lain:

a. Sebaiknya tim audit internal pada Starbucks Coffee lebih rutin dalam melakukan pengawasan dan rutin untuk melakukan *surprised audit* kepada setiap toko. Dengan tujuan guna menjaga kualitas pelaporan keuangan, kepercayaan bagi para investor dan media komunikasi antara manajemen dan direksi. Ada baiknya jika tim audit internal melakukan pemantauan minimal tiga hingga enam bulan sekali dan rutin melakukan kunjungan ke tiap-tiap toko untuk melakukan pemantauan.

b. Sebaiknya Starbucks Coffee Debenhams Kemang dan Starbucks Exion yang berada di Lippo Mall Kemang diberikan masing-masing satu orang Store Manager agar tiap toko memperoleh perhatian penuh dari masing-masing Store Manager dan dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal dari kerjasama tim operasional.

c. Untuk mencegah terjadinya kesalahan input data pada kasir sebaiknya kasir lebih berhati-hati agar mencegah terjadinya void kecil *before tender* yang dapat mengakibatkan kecurigaan atas salah guna transaksi. Void before tender adalah keadaan saat transaksi pembayaran menggunakan uang pas.

d. Untuk meningkatkan pengawasan dan meminimalkan kecurangan yang timbul saat penginputan transaksi Sales Memo akibat perbuatan kasir maka sebaiknya saat menginput data pesanan pada sistem yang telah berjalan, kasir berada dibawah pengawasan supervisor agar ada pemantauan khusus dan transaksi yang dilakukan oleh kasir tersebut benar dan sesuai. Jika masih ada kesalahan oleh kasir, sebaiknya diberikan surat *Corrective Action* dari Store Manager yang bersangkutan.

e. Harus dilakukan pula secara rutin minimal setahun sekali kegiatan audit oleh auditor eksternal pada setiap toko untuk memeriksa catatan keuangan di masing-masing toko untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional dan mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh bagian-bagian yang terkait dalam operasional toko.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusparini, Annisa. 2011. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pembelian Obat Dan Alat Kesehatan Pada Rumah Sakit Puri Cinere*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Andhani, Dwita Riesty. 2013. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembelian Bahan Baku dan Pembayaranannya Pada PT. Formitra Multi Prakarsa*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Masulili, Agung Maulana. 2013. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan (Studi Kasus PT Pasaraya TSS)*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Arens, A.A., Randal R. Elder. dan Mark S. Beasley, M.S. 2014. *Auditing And Assurance Services*. Edisi ke-15. Inggris: Pearson Education Limited.
- Hall, J. A. 2013. *Introduction to Accounting Information Systems*. Edisi ke-8. Kanada: South-Western, Cengage Learning.
- Sekaran, Uma. dan Rogie Bougie. 2009. *Research Methods for Business – A Skill Building Approach, 5th Edition*. New York: Wiley.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2012. *Accounting Information Systems*. Edisi ke-9. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2009. *Accounting Information Systems*. Edisi ke-11. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Puspitawati, Lilis. dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

McLeod, Raymod, Jr., dan George Schell. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Ke-8. Jakarta: Indeks.

Philip, Kottler. and Gary Armstrong. 2012. *Principles Of Marketing*. Edisi ke-14. Boston: Pearson Addison Wesley.

Ulric J. Gelinas, Jr., Richard B. Dull, and Patrick R. Wheeler. 2011. *Accounting Information Systems*. Edisi ke-9. USA: Cengage Learning.

Rama, Dasaratha V. dan Frederick L. Jones. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.